

PERAN MAHASISWA KKN DALAM EDUKASI DAN PENGELOLAAN TAMAN TOGA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 010052 SEI KAMAH I

**Deddy Wahyudin Purba^{1*}, Safruddin¹, Lokot Ridwan Batu Bara¹, Herviza Wulandari Pane², Heru Gunawan¹, Nurul utami¹, Muhammad Wahyu Wijaya¹, Devin Juanda¹,
Muhammad Adzi Kurniawan¹**

¹Agroteknologi, Universitas Asahan

²Stikes As Syifa Kisaran

email : *deddywahyudin086@gmail.com

Abstract: Community Service Program (KKN) is a community service program conducted by students that aims to make a real contribution to the development of community knowledge and skills. One form of KKN activity is the introduction and maintenance of Family Medicinal Plant Gardens (TOGA) in elementary schools. This activity aims to describe the role of KKN students in increasing students' and teachers' understanding of the benefits of TOGA and encouraging their sustainable maintenance. The methods used include socialization, planting practices, routine maintenance, and mentoring for school officials. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the types of medicinal plants and their health benefits, along with basic skills in plant care. Teachers and school officials also gained additional insights into maintaining the sustainability of TOGA gardens as a learning and greening facility. Thus, KKN students act as educational agents and motivators in supporting the creation of a healthy, beautiful, and educational school environment.

Keyword: KKN Students; Education; TOGA Garden; Elementary School.

Abstrak: Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program pengabdian masyarakat oleh mahasiswa yang bertujuan memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan KKN adalah pengenalan dan pemeliharaan Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di sekolah dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa KKN dalam meningkatkan pemahaman siswa dan guru mengenai manfaat TOGA serta mendorong keberlanjutan pemeliharannya. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, praktik penanaman, perawatan rutin, dan pendampingan bagi pihak sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai jenis-jenis tanaman obat serta manfaatnya bagi kesehatan, disertai keterampilan dasar dalam perawatan tanaman. Guru dan pihak sekolah juga memperoleh wawasan tambahan untuk menjaga keberlanjutan taman TOGA sebagai sarana pembelajaran dan penghijauan. Dengan demikian, mahasiswa KKN berperan sebagai agen edukasi sekaligus motivator dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat, asri, dan edukatif.

Kata kunci: Mahasiswa KKN; Edukasi; Taman TOGA; Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang memiliki nilai penting

dalam menjaga kesehatan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman herbal yang mudah diperoleh dan dibudidayakan. Seiring berkembangnya zaman, pemahaman masyarakat,

khususnya generasi muda, terhadap manfaat dan cara pemeliharaan TOGA cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh semakin dominannya penggunaan obat-obatan kimia serta kurangnya pengetahuan dasar tentang tanaman obat tradisional. Padahal, keberadaan TOGA tidak hanya bermanfaat sebagai alternatif pengobatan alami, tetapi juga memiliki nilai edukatif, ekologis, dan estetika bagi lingkungan sekitar (Zein & Zikri, 2025).

Salah satu kelompok tanaman yang dapat dikenalkan kepada siswa adalah TOGA. TOGA merupakan singkatan dari Tanaman Obat Keluarga. TOGA hakikatnya ditanam pada sebidang lahan seperti di halaman rumah, kebun maupun ladang yang dibudidayakan untuk menanam tumbuhan yang bermanfaat sebagai obat untuk memenuhi keperluan obat-obatan untuk keluarga. Jenis-jenis TOGA yang sering dipilih dan dibudidayakan adalah tanaman bidara arab, cabe jawa, jahe, jambu biji, adas, jeruk nipis, binahong, cincau, handeuleum, kumis kucing, suji, lidah buaya, serai, kunyit, dan sirih (Santhyami & Atmaji, 2023).

Setiap etnis maupun keluarga disetiap daerah biasanya memiliki ciri khas tersendiri dalam pengobatan alami atau tradisionalnya, biasanya tanaman obat-obatan ini ditanam disekitar pekarangan rumah. Jenis dari tanaman obatnya pun beragam tergantung dari ketersediaan tanaman obat yang ada di daerah atau adanya adat istiadat daerah. Obat tradisional adalah ramuan alami yang diracik sedemikian rupa salah satunya adalah jamu, yang dipercaya untuk mengobati penyakit sejak dulu secara turun-temurun (Julianti & Ressandy, 2020).

Penggunaan obat-obatan tradisional juga dipercaya oleh sebagian besar masyarakat madani karena masyarakat

madani menganggap obat-obatan tradisional bersifat alamiah juga tidak memiliki efek samping berlebihan pada tubuh. Apabila dikonsumsi dengan porsi yang lebih banyak obat herbal tidak menyebabkan efek samping yang serius. Poin itu juga yang membuat obat tradisional menjadi objek kajian obat herbal sebagai ramuan yang memiliki khasiat yang sangat besar apabila diolah dengan baik dan benar.

Dalam rangka mendukung hal tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) hadir sebagai agen perubahan yang dapat memberikan kontribusi nyata melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Peran mahasiswa KKN dalam pengenalan dan pemeliharaan Taman TOGA di Sekolah Dasar Negeri Sei Kamah I tidak hanya sebatas memberikan edukasi, tetapi juga mengajak siswa secara langsung untuk terlibat dalam praktik penanaman dan perawatan tanaman. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, melainkan juga pengalaman praktis yang berkesinambungan.

Tanaman obat telah menjadi bagian dari warisan budaya masyarakat Indonesia dan digunakan secara turun-temurun untuk mengatasi berbagai gangguan kesehatan. Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan salah satu bentuk kearifan local yang masih banyak diterapkan, khususnya di wilayah pedesaan. TOGA adalah tanaman berkhasiat obat yang dibudidayakan di pekarangan rumah dan digunakan sebagai obat alami untuk pengobatan mandiri (Ismail et al., 2023).

Indonesia dikenal memiliki keragaman hayati yang tinggi, termasuk ribuan jenis tanaman obat yang memiliki potensi pengobatan. Beberapa di antaranya yang sering digunakan adalah

jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), dan daun sirih (*Piper betle*) yang terbukti memiliki khasiat farmakologis seperti antiinflamasi, antiseptik, dan hepatoprotektor (Muhdia et al., 2024; Setiarto, 2020). Selain bersifat alami, obat tradisional juga dianggap lebih aman karena memiliki efek samping yang relatif rendah jika digunakan dengan tepat (Ungu et al., 2022). Menurut data (Badan Pusat Statistik, 2021), sekitar 72,19% masyarakat Indonesia masih menggunakan tanaman obat sebagai alternatif atau pelengkap pengobatan modern. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan TOGA masih relevan dan potensial untuk dikembangkan. Namun, pada praktiknya, banyak masyarakat yang belum memahami cara budidaya dan pemanfaatan TOGA secara tepat, termasuk dalam hal identifikasi tanaman, dosis, dan pengolahan yang sesuai.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh KKNT Fakultas Pertanian Universitas Asahan di Desa Sei Kamah I, dusun 3, Kecamatan Sei Dadap, Kabupaten Asahan. Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan masyarakat setempat, diketahui bahwa pemanfaatan tanaman obat masih terbatas pada beberapa jenis saja, seperti jahe dan kunyit, tanpa adanya pengelolaan yang sistematis. Sebagian besar warga belum mengetahui manfaat dari berbagai jenis tanaman obat lainnya maupun teknik budidaya yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui edukasi dan praktik langsung.

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode ceramah pada tahap penyuluhan dan sosialisasi dalam memberikan pengetahuan khasiat TOGA secara ilmiah. Rincian tahapan kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Identifikasi lokasi: menentukan lahan yang strategis, cukup terkena sinar matahari, dan mudah dijangkau siswa. Koordinasi: Diskusi dengan pihak sekolah, guru, dan siswa mengenai tujuan serta manfaat taman TOGA.

Pemilihan jenis tanaman: menentukan tanaman obat yang sesuai dengan kondisi tanah dan iklim setempat, misalnya jahe, kunyit, kencur, serai.

Penyusunan jadwal kerja: membagi waktu dan tugas setiap tahap pembuatan serta pembagian peran antara guru, siswa.

2. Persiapan Lahan

Membersihkan lahan dari sampah, rumput liar, atau batu. Menggemburkan tanah dengan cara dicangkul. Memberi pupuk dasar (kompos atau pupuk kandang). Membuat bedengan/tanah gundukan agar tanaman lebih subur.

3. Perancangan Taman

Mendesain pola penanaman (misalnya berbentuk lingkaran, petak-petak, atau model huruf sesuai nama sekolah). Menyediakan jalan setapak sederhana agar siswa mudah merawat dan mengamati. Membuat pembatasan antar bedengan.

4. Penanaman

Menyiapkan bibit tanaman obat (bisa dari biji, stek, rimpang, atau anakan). Menanam sesuai kebutuhan jarak tanam. Memberikan pupuk tambahan secukupnya. Menyiram tanaman secara teratur.

5. Pemeliharaan

Penyiraman rutin pagi atau sore hari. Penyiangan gulma agar tanaman tidak

terganggu. Pemupukan ulang berkala (organik lebih baik untuk sekolah). Pengendalian hama secara alami (misalnya dengan pestisida nabati). Memotong daun atau batang yang layu/rusak.

6. Pemanfaatan dan Edukasi

Mengajarkan siswa tentang manfaat setiap tanaman. Membuat jadwal kunjungan/kelas di taman TOGA untuk kegiatan belajar IPA atau prakarya. Memanfaatkan hasil panen (contoh: membuat minuman herbal sederhana dari jahe atau kunyit). Mendokumentasikan pertumbuhan dan perkembangan tanaman sebagai bagian dari pembelajaran.

7. Evaluasi dan Keberlanjutan

Melakukan evaluasi berkala tentang kondisi taman. Membentuk tim kecil (guru & siswa) untuk perawatan berkelanjutan. Mendorong siswa membuat jadwal perawatan tanaman. Menambah koleksi tanaman obat baru secara bertahap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan obat di masyarakat merupakan hal yang sangat penting. Baik itu obat yang sudah diresepkan dari dokter karena sakit, maupun penggunaan obat atas inisiatif sendiri (Aditya et al., 2024). Terjadinya kasus mengenai penggunaan obat yang tidak tepat sering dijumpai, kasus-kasus tersebut diantaranya mulai dari keracunan, overdosis, hingga menyebabkan kematian yang salah satunya terjadi akibat kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai obat yang digunakan (Hidayatul & Suryantoto, 2024).



Gambar 1. Dokumentasi Penanaman TOGA

Kegiatan diawali dengan penyuluhan tentang pentingnya TOGA, manfaat dari masing-masing tanaman obat, dan cara penggunaannya secara tepat. Materi disampaikan menggunakan pendekatan partisipatif agar masyarakat dapat terlibat aktif dalam proses diskusi. Penyuluhan ini mencakup topik-topik seperti identifikasi tanaman obat, dosis penggunaan, pengolahan sederhana, serta potensi risiko jika digunakan tanpa pengetahuan yang cukup (Octavi et al., 2025).

Setelah penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan mini garden sebagai media praktik langsung. Masyarakat dilibatkan dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari penyiapan lahan, pembuatan bedengan, penanaman bibit, hingga perawatan tanaman. Jenis tanaman yang dipilih antara lain jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), sambiloto (*Andrographis paniculata*), dan daun sirih (*Piper betle*), yang dikenal memiliki khasiat terapeutik dan mudah dibudidayakan secara mandiri (Muhdia et al., 2024). Berikut ini aneka

jenis tanaman TOGA yang akan ditanam memiliki khasiat dan manfaat meliputi:

1) Jahe

Jahe adalah tanaman herba yang seringkali dimanfaatkan untuk mengatasi sejumlah keadaan, mulai dari rasa mual, batuk, nyeri sendi, sampai nyeri yang disebabkan oleh terapi kanker. Akan tetapi, bila ditinjau dari segi medis setidaknya terdapat beberapa manfaat tanaman toga jahe yang baik untuk tubuh. Tanaman jahe mempunyai senyawa kimia yang dipercaya masyarakat mampu bereaksi positif dalam lambung dan usus. Senyawa itu diduga dapat bekerja baik pada otak dan sistem saraf untuk meredakan rasa sakit kepala maupun demam

2) Kunyit

Kunyit atau disebut juga *Curcuma longa* ini sendiri banyak tumbuh di wilayah India dan negara di Asia Tenggara. Tanaman toga kunyit memiliki kandungan berupa senyawa aktif yang berwarna kuning berasal dari curcumin. Umumnya digunakan sebagai pewarna makanan maupun bumbu pada masakan. Kunyit juga biasa dikonsumsi ketika sedang terkena nyeri HAID pada perempuan, Manfaat tanaman toga kunyit ini salah satunya diklaim memiliki kandungan anti inflamasi. Dimana, di dalamnya terdapat dosis tepat berupa curcumin yang dapat lebih efektif dibandingkan obat pereda radang.

3) Daun Pandan

Daun pandan memiliki wangi yang khas dan biasanya menjadi alternatif untuk menjadi pewarna makanan alami untuk beberapa jenis makanan, sehingga tidak hanya mempunyai warna cantik tapi juga menambah aroma dari suatu masakan. Salah satu manfaat daun pandan bagi kesehatan yakni meredakan demam, mendetoksifikasi tubuh, menangkal,

radikal bebas, mengatasi insomnia, meningkatkan nafsu makan dan lain-lain.

4) Lidah buaya (*Aloe vera*)

Lidah buaya terkenal memiliki banyak manfaat tidak hanya untuk obat-obatan tapi juga menjadi salah satu bahan untuk produk kecantikan, beberapa jenis lidah buaya juga dapat diolah sebagai makanan yang dapat dikonsumsi. Manfaat lidah buaya seperti mengobati luka bakar, melembabkan kulit, menjadi herbal yang bisa mempercepat pertumbuhan rambut.

5) Sereh (lemon grass)

Sereh biasanya digunakan sebagai bumbu dapur yang menambah rasa dan wangi pada sebuah masakan, sereh juga digunakan sebagai campuran minuman yang menyegarkan sekaligus nikmat. Selain itu sereh juga dapat menurunkan berat badan, melancarkan pencernaan, membuat tubuh menjadi lebih rileks dan juga bisa menjadi campuran pengharum ruangan yang biasa digunakan di hotel.

6) Kencur

Kencur merupakan tanaman herbal yang tumbuh subur di wilayah Asia, contohnya Indonesia, Cina, Malaysia, Myanmar, dan Thailand. Kencur dikenal masyarakat sebagai sebuah bumbu masakan populer di Asia. Manfaat kencur bagi kesehatan sangatlah banyak ragamnya. Berikut adalah manfaat kencur, diantaranya seperti, sebagai anti toksin yang mampu mengatasi keracunan, sebagai jamu beras kencur yang memiliki manfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan mencegah masuk angin, meningkatkan energi pada tubuh, meningkatkan nafsu makan.

7) Daun Sirih

Daun sirih merupakan herbal yang sudah dikenal oleh masyarakat umum, Biasanya digunakan untuk campuran produk yang berguna untuk memperbaiki

kesehatan gigi dan mulut, sebagai antiseptik, untuk meredakan mimisan, meredakan nyeri HAID, mengobati diare dan juga dapat mencegah kanker.

Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan salah satu alternatif strategis dalam meningkatkan ketahanan kesehatan keluarga di pedesaan. TOGA tidak hanya berfungsi sebagai tanaman penghias halaman, tetapi juga memiliki nilai fungsional dalam upaya pencegahan dan pengobatan penyakit ringan secara tradisional (Santhyami & Atmaji, 2023).

Indonesia, sebagai negara dengan keanekaragaman hayati tinggi, memiliki banyak jenis tanaman obat yang telah digunakan secara turun-temurun oleh masyarakat. Namun, keberadaan dan pemanfaatan tanaman ini di Desa Ketindan masih belum maksimal karena kurangnya pengetahuan dan sosialisasi terkait manfaat serta cara penanaman dan pengolahan tanaman obat yang benar (Widiharti et al., 2024).

Dampak lain dari kegiatan ini adalah terciptanya lingkungan yang lebih hijau dan tertata, serta meningkatnya solidaritas warga dalam bekerja sama mengelola kebun TOGA secara kolektif. Selain itu, mini garden berpotensi dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi seperti jamu, minyak herbal, atau bahan baku industri rumah tangga (Rahmatizar, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa TOGA tidak hanya penting dari sisi kesehatan, tetapi juga dapat menjadi bagian dari pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal

SIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berfokus pada pengenalan dan pemeliharaan Taman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di Sekolah

Dasar memberikan dampak positif bagi siswa, guru, dan lingkungan sekolah. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dalam mengenalkan jenis-jenis tanaman obat, manfaatnya, serta cara pemeliharaan yang sederhana. Melalui kegiatan edukasi, praktik menanam, dan perawatan bersama, siswa memperoleh pengetahuan tambahan tentang kesehatan berbasis tanaman obat, sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Keberadaan Taman TOGA di sekolah juga menjadi media pembelajaran kontekstual yang mendukung kurikulum pendidikan lingkungan hidup

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih di sampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Asahan dan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Asahan, yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan proses pengabdian masyarakat serta Kepala Desa, Desa Sei Kamah 1 yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di desa bersama dengan aparat dan masyarakat, sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, S., Mulyani, E., Rahim, A. R., Widiharti, W., & Sukaris, S. (2024). Pembuatan Minuman Teh Herbal “Jelang Tea” Sebagai Inspirasi Produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kampung Siba Klasik dan Sebagai Peningkatan Immunitas Tubuh. *Journal of Community Service*, 6(1).
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik*

- Kesehatan Indonesia 2021*. BPS.
- Hidayatul, N., & Suryantoto, B. (2024). Tingkat Pengetahuan dan Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Upaya Pengobatan Mandiri Masyarakat Desa Sarikemuning Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmiah Farmasi Akademi Farmasi*, 7(1).
- Ismail, A. Y., Hendrayana, Y., Marina, I., Andayani, S. A., & Isyanto, A. Y. (2023). Edukasi Karakteristik dan Manfaat Tanaman Obat Bagi Pengeobatan Keluarga. *Jurnal Abdimas Galuh*, 5(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ag.v5i1.9885>
- Julianti, T. B., & Ressaydy, S. S. (2020). Program Edukasi “TOLUNI” (Tanaman Obat Keluarga Usia Dini) di SDN 015 Kota Samarinda. *Abdi Geomedisains*, 1(1), 30–38.
- Muhdia, Rahman, & Fitriyani. (2024). Potensi Tanaman Obat Tradisional dalam Peningkatan Kesehatan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 25–35.
- Octavi, H., Ervina, Y., Savina, Y., Nisa, D. K., Mustaricha, M., Setiawan, Heri, & Putriani, I. (2025). Pembuatan Taman TOGA di Desa Ketindan Kec. Lawang, Kab. Malang oleh Mahasiswa KKN Universitas Negeri Malang. *Dedikasi Cendikia Warta Pengabdian Pendidikan*, 2(1), 6–12.
- Rahmatizar. (2021). *Budidaya dan Manfaat Apotik Hidup di Indonesia*. Elementa Media Literasi.
- Santhyami, S., & Atmaji, D. P. P. (2023). Edukasi ‘Tokuni’ (Tanaman Obat Keluarga Usia Dini) di SD Muhammadiyah Tonggalan, Klaten, Jawa Tengah. *Sasambo Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(4), 776–783.
- Setiarto. (2020). Strategi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Upaya Preventif Kesehatan. *Jurnal Pengabdian dan Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 17–23.
- Ungu, N. K., Faezhal, I. T., Febriyanti, D. A., & Pujianti, I. (2022). Pembuatan Taman Edukasi Toga (Tanaman Obat Keluarga) Di Desa Larangankulon Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), 209–217.
- Widiharti, Afi'da, N. K., Yuniar, N. A. E., Laily, H., Thania, & Salma, D. (2024). Sosialisasi Dasar Obat, Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah Dasar di UPT SD Negeri 2 Gresik Kelurahan Karangturi, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. *Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Kuliah Kerja Nyata*.
- Zein, R. H., & Zikri, F. (2025). Implementasi Program KKN Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Strategi Peningkatan Kesehatan. *Nusantara Community Service Journa*, 1(3), 224–229.